JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN
Vol. 4 No. 3, Tahun 2026, Hal. 248-257
E-ISSN: 3031-2817 | https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp

Strategi Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Mahasiswa Melalui Penguatan Teknik Penulisan

Putir Salsabila[1], Khadijah[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: putir0308232025@uinsu.ac.id[1], khadijah@uinsu.ac.id[2]

ABSTRAK

Kualitas artikel ilmiah mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan kompetensi akademik di perguruan tinggi. Namun, mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun artikel ilmiah, terutama dalam pengorganisasian gagasan, pengembangan argumentasi, penggunaan referensi, serta penerapan kaidah penulisan akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa melalui penguatan teknik penulisan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa dapat dilakukan melalui lima strategi utama, yaitu penguatan struktur artikel, pengembangan argumentasi ilmiah, penguasaan teknik pengutipan dan penulisan referensi, pendampingan disertai umpan balik, serta evaluasi dan revisi naskah secara berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut perlu dilakukan secara terpadu dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan standar publikasi ilmiah. Kajian ini merekomendasikan pembelajaran menulis yang bersifat praktis, bertahap, dan berorientasi pada perbaikan kualitas naskah. Penguatan teknik penulisan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan kompetensi menulis akademik mahasiswa, meskipun efektivitas penerapannya masih perlu diuji melalui penelitian empiris.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Mahasiswa, Teknik Penulisan, Keterampilan Akademik, Studi Kepustakaan.

ABSTRACT

The quality of students' scholarly articles serves as a key indicator in the development of academic competence within higher education. Nevertheless, students continue to face various challenges in drafting such articles—particularly regarding the organization of ideas, the development of arguments, the use of references, and the application of academic writing conventions. This study aims to analyze strategies for enhancing the quality of students' scholarly articles by strengthening their writing techniques. Employing a qualitative approach, the study utilizes a library research methodology. Data were gathered through a review of relevant literature and subsequently analyzed using qualitative content analysis and thematic synthesis. The findings indicate that the quality of students' scholarly articles can be improved through five primary strategies: strengthening article structure, developing scholarly arguments, mastering citation and referencing techniques, providing mentorship accompanied by feedback, and conducting continuous evaluation and revision of manuscripts. These strategies should be implemented in an integrated manner, taking into account both the needs of the students and the

standards for scholarly publication. This study recommends a practical, incremental approach to writing instruction that focuses on improving the quality of manuscripts. Strengthening writing techniques can serve as a foundation for developing students' academic writing competence, although the effectiveness of this approach warrants further investigation through empirical research.
Keywords: Scientific Articles, Students, Writing Techniques, Academic Skills, Literature Review.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan pengetahuan sesuai bidang keilmuannya, tetapi juga mampu mengembangkan, mengomunikasikan, dan menyebarluaskan pengetahuan melalui karya ilmiah. Dalam konteks pendidikan tinggi, penulisan artikel ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik penting karena menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menyampaikan hasil penelitian, mengembangkan pemikiran kritis, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Artikel ilmiah tidak sekadar menjadi dokumen tertulis yang memenuhi tuntutan perkuliahan, tetapi juga merupakan media komunikasi akademik yang memungkinkan hasil penelitian dan gagasan ilmiah dinilai, diuji, dan dimanfaatkan oleh masyarakat akademik. Oleh karena itu, kemampuan menulis artikel ilmiah perlu dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran, latihan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Meskipun memiliki kedudukan penting dalam pendidikan tinggi, keterampilan menulis artikel ilmiah masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan gagasan, menyusun argumentasi ilmiah, mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu, merumuskan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menyajikan hasil dan pembahasan secara logis. Penelitian Yelliza (2024) mengenai kebutuhan dan tantangan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah menunjukkan pentingnya penyediaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan mahasiswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan kemampuan menulis ilmiah membutuhkan strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata mahasiswa, bukan hanya penyampaian teori mengenai struktur artikel.

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam kemampuan mahasiswa mengembangkan tulisan dari paragraf sederhana menjadi argumentasi ilmiah yang utuh. Rizki et al. (2025), melalui penelitian terhadap 110 mahasiswa pada program pendidikan matematika dan pendidikan guru sekolah dasar, mengidentifikasi sejumlah aspek keterampilan menulis akademik, antara lain kejelasan dan koherensi tulisan, pengorganisasian argumen ilmiah, penggunaan istilah akademik, pengutipan dan penyusunan referensi, serta evaluasi kritis terhadap literatur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menyintesiskan informasi dari berbagai sumber, menyusun argumentasi yang kompleks, dan menerapkan gaya sitasi secara tepat, termasuk format APA. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah tidak cukup

dikembangkan melalui penguasaan tata bahasa, tetapi juga membutuhkan keterampilan berpikir analitis, literasi informasi, dan pemahaman terhadap kaidah penulisan akademik (Rizki et al., 2025).

Selain persoalan pengembangan gagasan dan argumentasi, kualitas artikel ilmiah mahasiswa juga berkaitan erat dengan penguasaan teknik penulisan yang sesuai dengan standar publikasi akademik. Teknik tersebut meliputi pemilihan dan pembatasan topik, perumusan masalah, penyusunan judul, penulisan abstrak, pengembangan pendahuluan, penyajian metode penelitian, pengorganisasian hasil dan pembahasan, penyusunan kesimpulan, serta penulisan daftar pustaka. Setiap bagian memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam membangun kesatuan artikel ilmiah. Pendahuluan, misalnya, harus mampu menjelaskan konteks masalah, menunjukkan relevansi penelitian terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menegaskan tujuan penelitian. Sementara itu, bagian hasil dan pembahasan tidak cukup hanya menyajikan data, tetapi juga harus menginterpretasikan temuan, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya, serta menjelaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Pentingnya penguasaan teknik tersebut diperkuat oleh Ariyanto et al. (2023), yang membahas strategi penulisan artikel ilmiah agar dapat memenuhi persyaratan publikasi pada jurnal terakreditasi SINTA. Kajian dan kegiatan pendampingan yang mereka lakukan menempatkan kualitas penulisan, kejelasan bahasa, kontribusi ilmiah, dan kesesuaian naskah dengan pedoman jurnal sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam proses publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa artikel ilmiah yang baik tidak hanya ditentukan oleh topik yang menarik atau data penelitian yang memadai, tetapi juga oleh kemampuan penulis menyajikan hasil pemikirannya secara terstruktur, jelas, dan sesuai dengan ketentuan publikasi yang dituju (Ariyanto et al., 2023).

Penguatan teknik penulisan artikel ilmiah perlu dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami langsung proses menulis. Mahasiswa tidak cukup hanya mempelajari karakteristik artikel ilmiah melalui perkuliahan, presentasi, atau membaca contoh artikel yang telah diterbitkan. Mereka perlu dilibatkan dalam proses menentukan topik, menelusuri sumber referensi, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan draf, menerima masukan, melakukan revisi, dan menyesuaikan naskah dengan pedoman jurnal. Dengan demikian, menulis dipahami sebagai proses bertahap yang membutuhkan latihan dan evaluasi, bukan sekadar kegiatan menghasilkan naskah dalam satu kali pengerjaan.

Dukungan empiris terhadap pendekatan tersebut ditunjukkan oleh Fitri dan Agustina (2025), yang melaksanakan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah terhadap 30 mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Kegiatan tersebut menggabungkan penyampaian materi, diskusi, praktik, dan klinik penulisan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai penulisan artikel ilmiah serta perkembangan kualitas naskah yang dipersiapkan untuk diajukan ke jurnal. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelatihan

yang disertai pendampingan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan teknis dalam menulis. Pendekatan tersebut juga menegaskan pentingnya memberikan umpan balik terhadap naskah yang sedang dikembangkan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori penulisan, tetapi mampu menerapkannya dalam karya ilmiah mereka (Fitri & Agustina, 2025).

Strategi peningkatan kualitas artikel ilmiah juga perlu memperhatikan aspek evaluasi dan perbaikan tulisan secara berulang. Dalam proses ini, umpan balik dari dosen, pembimbing, maupun sesama mahasiswa melalui peer review dapat membantu penulis mengenali kelemahan argumentasi, ketidakkonsistenan struktur, ketidakjelasan bahasa, dan ketidaktepatan penggunaan referensi. Proses revisi memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan menilai tulisannya secara kritis sekaligus memahami standar kualitas yang diharapkan dalam publikasi akademik. Oleh sebab itu, penguatan teknik penulisan sebaiknya tidak berhenti pada pemberian panduan teknis, tetapi disertai mekanisme penilaian dan pendampingan yang membantu mahasiswa memperbaiki naskah berdasarkan kriteria yang jelas.

Penguatan teknik penulisan artikel ilmiah perlu diarahkan pada peningkatan kualitas substansi dan integritas akademik. Mahasiswa harus mampu membedakan pendapat pribadi dengan argumen yang didukung bukti, menggunakan sumber primer dan sekunder secara tepat, melakukan parafrasa tanpa mengubah makna sumber, serta mencantumkan sitasi untuk menghindari plagiarisme. Kemampuan mengelola referensi dan memahami etika publikasi merupakan bagian penting dari kompetensi penulis ilmiah. Artikel yang tersusun secara sistematis belum tentu memiliki kualitas akademik yang memadai apabila tidak didukung oleh sumber yang relevan, argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan penyajian hasil penelitian yang jujur. Dengan demikian, teknik penulisan perlu dipahami sebagai perpaduan antara keterampilan kebahasaan, pengorganisasian gagasan, penggunaan bukti ilmiah, dan kepatuhan terhadap etika akademik.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa memerlukan strategi yang terencana, praktis, dan berkelanjutan. Strategi tersebut dapat mencakup penguatan pemahaman struktur artikel ilmiah, pelatihan teknik penelusuran dan evaluasi referensi, pembimbingan penyusunan setiap bagian artikel, latihan pengutipan dan parafrasa, penerapan peer review, serta pendampingan revisi berdasarkan pedoman jurnal. Penerapannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan karakteristik bidang keilmuan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada peningkatan kompetensi menulis secara nyata.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas tantangan penulisan ilmiah, pemetaan kebutuhan mahasiswa, serta pelatihan dan pendampingan publikasi, masih terdapat ruang untuk mengkaji bagaimana berbagai teknik penulisan dapat diintegrasikan ke dalam strategi peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa secara sistematis. Ruang kajian ini perlu dipahami sebagai fokus yang hendak dikembangkan, bukan sebagai klaim bahwa penelitian sebelumnya belum membahas aspek tersebut sama sekali. Penelitian lebih lanjut perlu menelaah hubungan antara

penguasaan teknik penulisan dan kualitas artikel, termasuk aspek struktur, koherensi argumentasi, kedalaman analisis, ketepatan sitasi, serta kesesuaian dengan standar jurnal ilmiah.

Oleh karena itu, artikel berjudul "Strategi Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Mahasiswa Melalui Penguatan Teknik Penulisan" penting untuk dikembangkan guna mengkaji strategi yang dapat diterapkan dalam membantu mahasiswa menghasilkan artikel ilmiah yang lebih sistematis, argumentatif, dan sesuai dengan kaidah publikasi akademik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran menulis ilmiah di perguruan tinggi, khususnya dalam merancang pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas naskah. Pada akhirnya, penguatan teknik penulisan diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga membangun budaya literasi ilmiah, tanggung jawab akademik, dan partisipasi mahasiswa dalam penyebarluasan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) (Zed:2008). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan strategi peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa melalui penguatan teknik penulisan. Kajian difokuskan pada keterampilan menulis akademik, penguasaan struktur artikel, pengembangan argumentasi ilmiah, penggunaan referensi, serta pendampingan dan evaluasi tulisan. Studi kepustakaan tidak hanya digunakan untuk merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga untuk menyintesis temuan guna merumuskan strategi peningkatan kualitas penulisan artikel ilmiah mahasiswa.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, Crossref, dan laman resmi penerbit jurnal menggunakan kata kunci penulisan artikel ilmiah mahasiswa, keterampilan menulis akademik, strategi peningkatan kualitas artikel ilmiah, academic writing skills, dan scientific writing. Literatur dipilih secara purposif berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, kejelasan informasi penelitian, dan keterkaitannya dengan tujuan kajian. Artikel yang identitas publikasinya tidak dapat diverifikasi atau tidak memiliki hubungan substantif dengan fokus penelitian tidak digunakan sebagai sumber utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah artikel yang terpilih. Informasi yang dicatat meliputi identitas publikasi, tujuan penelitian, metode, permasalahan penulisan yang ditemukan, strategi yang diterapkan, dan hasil penelitian. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang berkaitan dengan penguatan struktur artikel, pengembangan gagasan dan argumentasi, teknik pengutipan dan penulisan referensi, pendampingan, serta evaluasi dan revisi naskah. Pengelompokan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kualitas artikel ilmiah mahasiswa (Rizki et al., 2025).

Analisis data menggunakan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang dilanjutkan dengan sintesis tematik. Proses analisis meliputi reduksi data, kategorisasi temuan, perbandingan antarsumber, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari berbagai literatur dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta strategi yang dapat saling melengkapi dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah. Pendekatan sintesis tematik ini memungkinkan peneliti merumuskan rekomendasi berdasarkan pola temuan dalam literatur, bukan hanya berdasarkan pendapat pribadi (Lin et al., 2023).

Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan silang antarsumber, verifikasi identitas publikasi dan DOI, serta penyesuaian interpretasi dengan konteks penelitian asal. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari mahasiswa sehingga hasilnya berupa sintesis konseptual dan rekomendasi strategi berdasarkan literatur yang dianalisis, bukan pengukuran langsung terhadap efektivitas suatu program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis literatur yang relevan, peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa perlu dilakukan melalui penguatan teknik penulisan yang mencakup aspek kebahasaan, pengorganisasian gagasan, penggunaan sumber ilmiah, serta proses evaluasi dan revisi. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas tulisan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoretis, tetapi perlu mengintegrasikan latihan menulis, penggunaan contoh artikel, pendampingan, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan.

Fitra et al. (2026), dalam tinjauan sistematis terhadap 25 penelitian tentang intervensi penulisan akademik mahasiswa, mengidentifikasi pembelajaran berbasis genre sebagai salah satu pendekatan yang menonjol dalam meningkatkan organisasi retorika, koherensi, dan penguasaan kaidah akademik. Pendekatan lain yang ditemukan meliputi penggunaan teknologi, pembelajaran mandiri yang terarah, penilaian diri, dan pemanfaatan contoh teks. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas penulisan perlu menggabungkan beberapa pendekatan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan konteks pembelajaran.

Selain itu, Wei dan Liu (2024), melalui tinjauan sistematis terhadap 60 artikel tentang umpan balik sejawat dalam penulisan akademik, mengidentifikasi manfaat yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kualitas tulisan, kepercayaan diri, interaksi akademik, dan refleksi diri. Meskipun demikian, penerapan umpan balik sejawat juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kemampuan pemberi umpan balik dan kesulitan dalam menginterpretasikan masukan. Oleh karena itu, proses evaluasi tulisan perlu didukung kriteria penilaian yang jelas dan arahan dari dosen.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, strategi peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi lima aspek utama, yaitu penguatan struktur artikel, pengembangan argumentasi ilmiah, penguasaan teknik penggunaan referensi, pendampingan dan umpan balik, serta evaluasi dan revisi naskah. Kelima

aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk proses penulisan yang terarah dan berorientasi pada kualitas.

1. Penguatan Struktur dan Organisasi Artikel Ilmiah

Penguasaan struktur artikel merupakan dasar penting dalam meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Struktur yang sistematis membantu penulis menyampaikan gagasan secara runtut, mulai dari penjelasan masalah hingga penarikan kesimpulan. Dalam praktiknya, mahasiswa perlu memahami fungsi setiap bagian artikel, bukan sekadar mengikuti urutan penulisannya. Pendahuluan, misalnya, harus mampu menunjukkan urgensi masalah dan kesenjangan penelitian, sedangkan bagian pembahasan perlu menghubungkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Fitra et al. (2026) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis genre dapat membantu mahasiswa memahami struktur retorika dan karakteristik tulisan akademik. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan contoh artikel dari jurnal yang relevan, membedah fungsi setiap bagian, dan melatih mahasiswa menyusun artikel berdasarkan kerangka yang sistematis. Pendekatan ini diharapkan membantu mahasiswa memahami standar penulisan ilmiah sekaligus mengembangkan kemampuan menyusun naskah secara mandiri.

2. Pengembangan Argumentasi dan Penggunaan Referensi Ilmiah

Kualitas artikel ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur, tetapi juga oleh kekuatan argumentasi dan ketepatan penggunaan sumber ilmiah. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan menghubungkan gagasan dengan bukti, membandingkan temuan penelitian terdahulu, serta menyusun analisis yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengutipan yang hanya berupa kumpulan pendapat ahli tanpa sintesis dapat menyebabkan tulisan kurang analitis dan tidak menunjukkan kontribusi pemikiran penulis.

Zhang et al. (2023), melalui tinjauan terhadap 42 penelitian mengenai intervensi peningkatan kemampuan menulis mahasiswa, menemukan bahwa pembelajaran, umpan balik, kerja sama, dan pemanfaatan teknologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi menulis. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kemampuan menulis perlu disertai kegiatan yang mendorong mahasiswa mempraktikkan keterampilan akademik, termasuk mengolah informasi dari berbagai sumber.

Dalam konteks ini, mahasiswa perlu dilatih melakukan penelusuran literatur, menilai relevansi sumber, menyusun sintesis, melakukan parafrasa, dan menerapkan gaya sitasi secara konsisten. Penggunaan aplikasi manajemen referensi dapat membantu mengorganisasikan sumber, tetapi tidak menggantikan kemampuan mahasiswa dalam menilai kredibilitas literatur dan membangun argumentasi. Dengan demikian, penguatan teknik penulisan harus diarahkan pada kemampuan menggunakan referensi sebagai dasar analisis, bukan sekadar pelengkap tulisan.

3. Pendampingan, Umpan Balik, dan Revisi Naskah

Strategi berikutnya adalah pendampingan penulisan yang disertai umpan balik dan revisi. Penulisan artikel ilmiah merupakan proses bertahap sehingga mahasiswa membutuhkan kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki naskah berdasarkan kriteria yang jelas. Dosen dapat memberikan masukan terhadap struktur, substansi, argumentasi, penggunaan referensi, dan ketepatan bahasa, sedangkan mahasiswa dapat melakukan penilaian sejawat untuk memperoleh perspektif tambahan.

Wei dan Liu (2024) menunjukkan bahwa umpan balik sejawat berpotensi meningkatkan kualitas tulisan, kemampuan berpikir kritis, dan refleksi mahasiswa terhadap proses penulisan. Namun, manfaat tersebut tidak muncul secara otomatis karena kualitas masukan dan kesiapan mahasiswa turut memengaruhi pelaksanaannya. Oleh sebab itu, kegiatan peer review perlu dilengkapi rubrik penilaian, panduan pemberian komentar, dan kesempatan merevisi naskah berdasarkan masukan yang diterima.

Pendampingan yang efektif sebaiknya dilaksanakan secara bertahap, mulai dari penyusunan kerangka, pengembangan draf, pemeriksaan substansi, hingga penyuntingan akhir. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya mengetahui kesalahan dalam tulisannya, tetapi juga memahami alasan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, umpan balik berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendorong peningkatan kemampuan menulis secara berkelanjutan.

4. Evaluasi Kualitas Artikel Ilmiah Mahasiswa

Evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa strategi penguatan teknik penulisan memiliki arah dan kriteria keberhasilan yang jelas. Penilaian sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas substansi, koherensi argumentasi, relevansi referensi, ketepatan metode, dan integritas akademik. Artikel yang menggunakan bahasa formal belum tentu berkualitas apabila tidak memiliki argumentasi yang kuat atau tidak didukung sumber yang memadai.

Huisman et al. (2019), melalui meta-analisis terhadap 24 penelitian kuantitatif mengenai umpan balik sejawat dalam penulisan akademik di pendidikan tinggi, menemukan bahwa umpan balik sejawat menghasilkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih besar dibandingkan kondisi tanpa umpan balik dan penilaian diri saja. Namun, pengaruhnya dipengaruhi oleh karakteristik pelaksanaan umpan balik. Temuan ini memperkuat pentingnya evaluasi yang terstruktur dan disertai kesempatan melakukan perbaikan.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi kualitas artikel dapat dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup struktur tulisan, kejelasan masalah, kekuatan argumentasi, kualitas analisis, ketepatan sitasi, penggunaan bahasa, dan kepatuhan terhadap pedoman jurnal. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menentukan aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan mekanisme ini, peningkatan kualitas

artikel tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada perkembangan kompetensi mahasiswa selama proses penulisan.

5. Integrasi Strategi Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah

Hasil sintesis menunjukkan bahwa peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa memerlukan integrasi antara penguasaan teknik penulisan, pembelajaran berbasis contoh, latihan terarah, penggunaan referensi yang tepat, pendampingan, serta evaluasi dan revisi. Setiap strategi memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Penguasaan struktur membantu mahasiswa mengorganisasikan tulisan, keterampilan argumentasi memperkuat substansi, sedangkan umpan balik dan revisi membantu memperbaiki kelemahan naskah.

Strategi yang direkomendasikan adalah menerapkan pembelajaran menulis secara bertahap dan berkelanjutan. Dosen dapat memulai dengan memberikan contoh artikel berkualitas, melanjutkan dengan latihan penyusunan bagian-bagian artikel, memberikan umpan balik terhadap draf, dan mengakhiri proses dengan evaluasi berdasarkan rubrik penilaian. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, karakteristik bidang keilmuan, serta standar jurnal yang menjadi sasaran publikasi.

Perlu ditegaskan bahwa strategi ini merupakan rekomendasi hasil sintesis literatur, bukan hasil pengujian langsung dalam penelitian lapangan. Efektivitas penerapannya pada mahasiswa di perguruan tinggi tertentu masih perlu diuji melalui penelitian empiris. Meskipun demikian, pendekatan terpadu ini dapat menjadi landasan dalam merancang program pembelajaran dan pendampingan yang lebih terarah untuk meningkatkan kualitas artikel ilmiah mahasiswa.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas artikel ilmiah mahasiswa memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan melalui penguatan teknik penulisan. Berdasarkan hasil sintesis literatur, kualitas artikel tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan bahasa akademik, tetapi juga oleh penguasaan struktur artikel, kekuatan argumentasi, ketepatan penggunaan referensi, serta kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki naskah. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas penulisan perlu mengintegrasikan pembelajaran berbasis contoh artikel, latihan penyusunan naskah, pendampingan dosen, umpan balik sejawat (peer review), dan revisi berdasarkan kriteria penilaian yang jelas.

Penguatan teknik penulisan sebaiknya tidak dipahami sebagai kegiatan teknis untuk memenuhi format publikasi semata, tetapi sebagai proses pengembangan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumentasi berbasis bukti, dan menjaga integritas akademik. Perguruan tinggi dapat mendukung proses tersebut melalui pelatihan penulisan ilmiah yang sistematis dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Namun, karena penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, strategi yang dirumuskan masih berupa rekomendasi konseptual. Penelitian selanjutnya perlu menguji penerapannya secara empiris untuk mengetahui

efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas artikel ilmiah mahasiswa pada berbagai bidang keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, S. R., Cahyadi, W. R., & Nugraha, A. S. (2023). Strategi penulisan artikel ilmiah untuk lolos publikasi jurnal terakreditasi SINTA bagi mahasiswa bidang teknik. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–51. https://doi.org/10.37367/jpm.v3i2.319

Fitra, M. A. F., Baa, S., Hudriati, A., & Sari, U. (2026). Research on academic writing interventions for university students: A systematic review. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(3). https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i3.7914

Fitri, D. M., & Agustina, E. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan pada mahasiswa. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 75–86. https://doi.org/10.31943/abdi.v7i1.246

Huisman, B., Saab, N., van den Broek, P., & van Driel, J. (2019). The impact of formative peer feedback on higher education students' academic writing: A meta-analysis. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 44(6), 863–880. https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1545896

Lin, V., Barrett, N. E., Liu, G.-Z., & Chen, H. H.-J. (2023). A systematic review on inquiry-based writing instruction in tertiary settings. *Written Communication*, 40(1). https://doi.org/10.1177/07410883221129605

Rizki, L. M., Natalia, S., Nurafni, Kusumah, D., Kusumah, Y. S., & Juandi, D. (2025). Scientific academic writing skills among university students: Results from a self-assessment survey. EduMatSains: *Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 9(2), 43–54. https://doi.org/10.33541/edumatsains.v9i2.6355

Wei, Y., & Liu, D. (2024). Incorporating peer feedback in academic writing: A systematic review of benefits and challenges. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1506725. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1506725

Yelliza. (2024). Unveiling the challenge of student scientific writing: A need analysis. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching)*, 11(1). https://doi.org/10.33394/jo-elt.v11i1.11341

Zed, M. (2008). *Metode peneletian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

Zhang, D., Tan Tjin Ai, J., & Sinha Roy, S. (2023). A systematic review of interventions improving university students' EFL writing competence. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(10). https://doi.org/10.26803/ijlter.22.10.6